

***Role Execution TB Rangers* dalam Naungan Masyarakat Sehat Sriwijaya Sebagai Implementor untuk Mewujudkan Zero TB**

Najwa Rasyadza Alifa¹, Arifin², Dita Nurmadewi³

¹ Universitas Sriwijaya

² Masyarakat Sehat Sriwijaya

³ Universitas Bakrie

ABSTRAK

Tuberkulosis atau yang biasa disebut TB tetap menjadi isu kesehatan global yang signifikan, yang mendorong World Health Organization (WHO) untuk meluncurkan The End TB Strategy dengan target eliminasi TB pada tahun 2030. Penelitian ini menganalisis peran TB Rangers Batch 8 di bawah naungan Masyarakat Sehat Sriwijaya dalam upaya penanggulangan TB di Indonesia, khususnya di Sumatera Selatan, menggunakan teori peran Soerjono Soekanto. Teori ini mencakup tiga komponen utama: konsepsi peran (*role conception*), harapan peran (*role expectations*), dan eksekusi peran (*role execution*). Hasil pelaksanaan magang yang dilakukan melalui metode penelitian tindakan dianalisis berdasarkan komponen eksekusi peran dari teori peran Soerjono Soekanto. Analisis ini menghasilkan dua jenis program utama: (1) program berbasis tindakan (*action-based programs*) dan (2) program berbasis digital (*digital-based programs*), yang keduanya dirancang untuk memperkuat upaya penanggulangan TB di Sumatera Selatan.

Kata kunci: eksekusi peran; penanggulangan TB; *TB Rangers*; teori peran

ABSTRACT

Tuberculosis or widely known as TB persists as a critical global health challenge, leading the World Health Organization (WHO) to launch The End TB Strategy, with the goal of eradicating TB by 2030. This study examines the role of TB Rangers Batch 8, operating under the auspices of Masyarakat Sehat Sriwijaya, in the context of TB control efforts in Indonesia, with a specific focus on South Sumatra. The analysis employs Soerjono Soekanto's role theory, which delineates three key components: role conception, role expectations, and role execution. Utilising action research methodology, the internship outcomes were scrutinised through the lens of role execution as articulated in Soekanto's framework. The findings delineate two primary programmatic approaches: (1) action-based programs and (2) digital-based programs, both aimed at enhancing TB control efforts in South Sumatera.

Keywords: role execution; TB mitigation; TB Rangers; role theory

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru, dan menyebar melalui percikan dahak. Hingga saat ini, TB masih menjadi salah satu penyakit dengan angka kematian yang tinggi di dunia. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, sekitar 2 juta orang di dunia meninggal setiap tahunnya akibat TB. Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penderita TB terbesar kedua di dunia setelah India, dengan persentase sebesar 10% dari total 87% penderita TB global (WHO, 2023). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah penderita TB di Indonesia mencapai 969.000 kasus dengan 144.000 kematian, sementara jumlah kasus TB yang ditemukan di Sumatera Selatan pada tahun 2023 mencapai 23.256 kasus, yang berarti 16% dari jumlah kasus TB nasional (BPS, 2024). Secara global, strategi eliminasi TB merujuk pada *The End TB Strategy* yang digagas oleh WHO pada tahun 2015 (Manula dkk., 2023). Strategi ini bertujuan untuk secara signifikan mengurangi beban TB secara global dan mencapai eliminasi TB sebagai masalah kesehatan masyarakat pada tahun 2030. Fokus utama dari strategi ini adalah pengurangan angka kematian akibat TB, penurunan jumlah kasus TB baru, dan mengatasi kemiskinan yang disebabkan oleh biaya pengobatan TB. Salah satu target utama dari strategi ini adalah penurunan 95% dalam jumlah kematian TB dan penurunan 90% dalam jumlah kasus TB baru antara tahun 2015 dan 2035 (Chakaya et. al., 2020). Strategi eliminasi TB Nasional di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden No. 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Peraturan ini mencakup berbagai strategi, termasuk penguatan sistem kesehatan, pencegahan dan pengendalian TB, integrasi program TB, serta kemitraan dan kolaborasi (Panggabean & Winarti, 2024).

Masyarakat Sehat Sriwijaya (MSS) merupakan salah satu bentuk kemitraan dan kolaborasi dalam upaya eliminasi TB. Sebagai organisasi non pemerintah, MSS bergerak dalam pengawasan, pencarian, penemuan, dan pendampingan pasien TB di Sumatera Selatan, terutama di daerah intervensi seperti Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Prabumulih, dan Kabupaten Muara Enim. MSS juga melanjutkan peran dari *Principal Recipient* (PR) Aisyiyah dalam mengelola dana Hibah *Global Fund* untuk program penanggulangan TB di Sumatera Selatan. Salah satu inisiatif MSS adalah

perekrutan TB Ranger melalui program *Campus Leaders Program* (CLP) yang dikelola oleh Bakrie Center Foundation. Program ini bertujuan untuk melibatkan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dalam gerakan penanggulangan TB. Pada tahun 2024, TB Ranger yang ditempatkan di MSS berjumlah 50 orang yang tersebar di beberapa daerah di Sumatera Selatan. Mereka terbagi dalam beberapa divisi, yaitu Divisi Komunikasi, Divisi Advokasi, Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program, Divisi IT dan Database, dan Divisi *Fundraising*.

Kegiatan oleh *TB Rangers* CLP angkatan 8 di Sumatera Selatan akan menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) untuk mengevaluasi hasil magang selama 5 bulan. Hasil magang ini akan dianalisis menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto, yang akan membantu dalam memahami peran masing-masing divisi dalam mencapai eliminasi TB di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya eliminasi TB di Indonesia, khususnya di Sumatera Selatan, serta memberikan pengalaman berharga bagi para mahasiswa dalam bidang kesehatan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Peran Menurut Soerjono Soekanto

Soerjono Soekanto (2013) menjelaskan bahwa peran adalah sebuah aspek dinamis dari sebuah kedudukan atau status. Setiap orang dan organisasi memiliki peranan mereka masing-masing di dalam masyarakat. Peran muncul ketika seseorang atau sebuah organisasi atau lembaga memiliki sebuah kedudukan atau status di dalam masyarakat. Peran dan status tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling terikat satu sama lain.

Peranan setiap individu di setiap organisasi atau lembaga pun dapat berbeda sesuai kedudukan mereka di organisasi atau lembaga tersebut. Peranan seseorang dapat berupa hak dan kewajiban. Jika hak dan kewajiban sudah dilakukan, maka peranan seseorang telah dilakukan. Levinson dalam Soekanto (2013) menjelaskan bahwa peran dapat mengatur tingkah laku seseorang dalam organisasi dan dapat memprediksi apa yang mereka lakukan sesuai dengan kedudukan mereka di dalam organisasi tersebut.

Peran terbagi menjadi dua, yaitu *expected role* (peran yang diharapkan) dan *ideal role* (peran ideal). *Expected role* atau peran yang diharapkan adalah peran yang dilakukan seseorang atau organisasi atau lembaga dengan berdasarkan norma-norma yang berlaku di

masyarakat. Sedangkan, *ideal role* atau peran ideal adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga atau organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai ideal yang dilakukan sesuai dengan status mereka di dalam masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2013).

2.2 Komponen Peran

Soerjono Soekanto (2013) dan Sutarto (2021) menjelaskan beberapa komponen di dalam peran, yaitu:

1. *Role conception* (konsepsi peran): Kepercayaan terhadap apa yang dilakukan dalam sebuah situasi tertentu.
2. *Role expectations* (harapan peran): Harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki jabatan atau posisi tertentu terkait apa yang harus dilakukan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan tersebut.
3. *Role execution* (eksekusi peran): Perlakuan sesungguhnya dari seseorang yang memiliki kedudukan atau posisi tertentu.

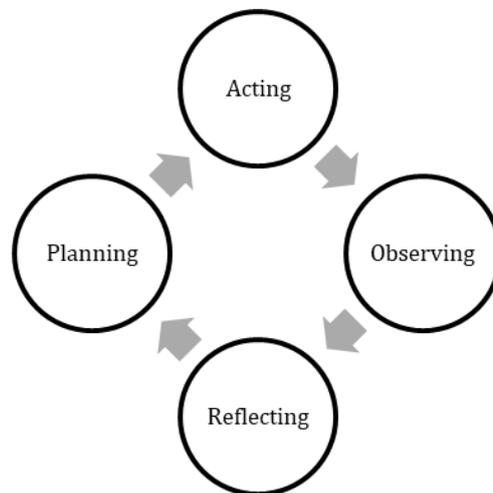
METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaannya, *TB Rangers* hadir untuk membantu dan mendorong mitra terkait untuk mengembangkan kinerja dalam penanggulangan TB dan penanganan pasien TB. *TB Rangers* juga berusaha untuk menemukan inovasi baru dalam kegiatan-kegiatan dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas untuk menyebarluaskan pengetahuan dan wawasan mengenai penyakit TB yang efektif dan dapat dimengerti oleh berbagai kelompok masyarakat. Pelaksanaan magang dari program *Campus Leaders Program Batch 8* ini dapat menjadi sebuah cara untuk melakukan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan sendiri adalah penelitian untuk menguji, menciptakan, dan mengembangkan tindakan baru yang dapat diterapkan dalam sebuah pekerjaan untuk mempermudah, meningkatkan kualitas, dan memperbanyak hasil dari pekerjaan (Sugiyono, 2020).

Beberapa pendapat lain mengenai penelitian tindakan adalah penjelasan dari Neuman (2007) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk mencapai sebuah tujuan sosial atau tujuan sosial politik. *TB Rangers* sebagai bagian dari program *Campus Leaders Program Batch 8* Bakrie Center Foundation berperan untuk mewujudkan program Indonesia Emas 2045 dan juga mewujudkan peran Indonesia dalam strategi global eliminasi TB tahun 2030 atau *The End TB Strategy* yang digagas oleh WHO. Strategi ini adalah bagian dari Tujuan Perkembangan Berkelanjutan atau *Social Development*

Goals ke 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk semua usia.

Dalam melakukan penelitian tindakan, ada beberapa model yang dapat diikuti contohnya model penelitian tindakan milik Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin (dalam Machali, 2022 dan Syaifudin, 2021), pelaksanaan penelitian tindakan berbentuk sebuah siklus yang terdiri dari proses *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (evaluasi) Model penelitian tindakan Kurt Lewin menjelaskan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi merupakan sebuah siklus yang dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat selalu berkembang dan dapat memicu munculnya inovasi-inovasi baru di kegiatan-kegiatan selanjutnya.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

Sumber: Olahan Peneliti

Pelaksanaan magang oleh *TB Rangers Campus Leaders Program Batch 8* sebagai penelitian tindakan juga dapat dimodelkan dengan gambar 1 di atas. Untuk melakukan sebuah kegiatan atau *event*, *TB Rangers* harus melakukan sebuah perencanaan kegiatan untuk merancang kepanitiaan, tema acara, rencana anggaran, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan program atau *planning* oleh *TB Rangers* dilakukan melalui rapat kepanitiaan, rapat divisi, hingga sesi *mentoring* bersama mentor atau Dosen Pembimbing Program (DPP) untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan direncanakan dan disusun dengan matang. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan (*acting*) yang sebelumnya sudah direncanakan juga dilakukan oleh para *TB Rangers* bukan hanya untuk meraih capaian kompetensi berdasarkan silabus, tetapi juga untuk mendorong pergerakan penanggulangan TB di Sumatera Selatan. Ketika kegiatan berlangsung, *TB Rangers* didampingi mentor melakukan

observasi dan pengawasan (*observing*) terhadap pelaksanaan acara untuk memastikan kualitas kegiatan, susunan acara kegiatan, dan unsur kepanitiaan bekerja dan berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, setelah menyelesaikan sebuah kegiatan, *TB Rangers* didampingi mentor akan melakukan evaluasi atau *reflecting* dari kegiatan tersebut untuk melihat kembali progres, kendala, dan hal-hal yang bisa ditingkatkan di kegiatan-kegiatan selanjutnya untuk memastikan efektivitas kegiatan yang dilakukan.

Sesuai dengan gambar 1 di atas, seluruh proses dari perencanaan (*planning*) hingga evaluasi (*reflecting*) dalam kegiatan magang *TB Rangers* di bawah naungan Masyarakat Sehat Sriwijaya dilakukan secara berkelanjutan. Proses pelaksanaan magang sesuai dengan model penelitian tindakan Kurt Lewin merupakan sebuah siklus agar tindakan yang dilakukan dapat selalu dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya (Machali, 2022) Dengan menggunakan siklus model penelitian tindakan Kurt Lewin, seluruh kegiatan, *event*, dan program yang dilakukan oleh *TB Rangers* akan terus mengembangkan potensi yang diciptakan dari satu kegiatan dan membawa potensi tersebut untuk dipoles kembali di kegiatan selanjutnya. Dengan siklus ini pula para *TB Rangers* dapat menghindari kendala-kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan di kegiatan-kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsepsi Peran *TB Rangers* dalam Strategi Penanggulangan TB di Sumatera Selatan

Konsepsi peran menurut Soerjono Soekanto adalah kepercayaan terhadap sebuah tindakan dalam kondisi tertentu. Artinya, para *TB Rangers* harus memahami dan mempercayai apa yang akan mereka lakukan selama kegiatan magang untuk membantu penanggulangan TB di daerah penempatan mereka masing-masing. Rasa kepercayaan dan keyakinan terhadap tindakan yang akan dilakukan dapat diraih melalui pembekalan ilmu dan pengetahuan yang memadai tentang kondisi dan situasi TB di daerah penempatan. Namun, pengetahuan secara umum mengenai peran apa saja yang akan diemban oleh seorang *TB Rangers* juga dibutuhkan. Peran para *TB Rangers* dalam penanggulangan penyakit tuberkulosis (TB) melalui beberapa kegiatan utama yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pencegahan, dan pengobatan TB menurut situs web Bakrie Center Foundation adalah:

- 1) Edukasi & Penyuluhan:

TB Rangers berperan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit TB, penularan, gejala, dan pentingnya diagnosis dini serta pengobatan yang tepat. Edukasi TB dapat berupa penyuluhan di berbagai komunitas, seperti sekolah, tempat kerja, dan area dengan risiko TB yang tinggi.

2) Pelaksanaan Program Preventif:

TB Rangers memiliki peran dalam inisiasi dan pelaksanaan program-program pencegahan TB, seperti kampanye kesehatan, penyediaan masker, dan upaya peningkatan sanitasi, dan membantu masyarakat memahami pentingnya ventilasi yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat.

3) Pendampingan Pasien:

Peran *TB Rangers* dalam memberikan pendampingan kepada pasien TB, termasuk memotivasi mereka untuk mengikuti pengobatan secara teratur dan menyelesaikan terapi sesuai dengan anjuran medis serta memberikan dukungan moral baik kepada pasien yang sedang menjalani pengobatan, maupun keluarga yang mendampingi agar tidak patah semangat.

4) Pengumpulan dan Pelaporan Data:

Para *TB Rangers* juga terlibat dalam mengumpulkan data terkait kasus TB di komunitas, termasuk data demografis, tingkat kepatuhan pengobatan, dan hasil terapi. Data ini kemudian dianalisis dan dilaporkan kepada pihak terkait untuk evaluasi dan perencanaan program lebih lanjut.

5) Kolaborasi dengan Lembaga Kesehatan:

Inisiasi *TB Rangers* untuk bekerja sama dengan puskesmas, rumah sakit, dan organisasi kesehatan lainnya untuk memastikan pasien TB mendapatkan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan juga memfasilitasi rujukan dan koordinasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan.

6) Inovasi Program dan Kegiatan:

TB Rangers juga terlibat dalam pengembangan dan implementasi program inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan TB. Program-

program ini mungkin termasuk penggunaan teknologi untuk pelaporan dan monitoring, atau pendekatan kreatif dalam edukasi masyarakat.

Dengan peran-peran ini, para *TB Rangers* berkontribusi dengan signifikan dalam upaya penanggulangan TB melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis komunitas, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta memastikan bahwa pasien TB mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk sembuh. Dengan peran-peran ini pula, para *TB Rangers* akan membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap tindakan-tindakan yang mereka lakukan dalam penanggulangan TB terutama di Sumatera Selatan.

3.2 Silabus Magang TB Ranger sebagai Bentuk Harapan Peran

Menurut Soerjono Soekanto, harapan peran atau *expected role* adalah harapan yang dimiliki oleh orang lain terhadap individu yang menduduki sebuah status atau kedudukan tertentu dan ekspektasi tindakan yang akan dilakukan untuk menangani suatu kondisi. Sebagai mahasiswa magang, para *TB Rangers* tentunya memiliki peran yang diharapkan untuk dilakukan dari mitra sosial yang menaunginya. *TB Rangers* di Sumatera Selatan sendiri dinaungi oleh Masyarakat Sehat Sriwijaya atau MSS. Harapan-harapan peran dari pihak MSS kepada *TB Rangers* tertuang dalam sebuah silabus yang juga menjadi panduan bagi *TB Rangers* untuk andil dalam membantu upaya MSS dalam mendampingi, mengedukasi, menyebarluaskan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat Sumatera Selatan terhadap penyakit TB.

Harapan peran bagi *TB Rangers* dalam silabus magang diuraikan sesuai dengan pembagian divisi. Dalam pelaksanaan magang, *TB Rangers* penempatan Sumatera Selatan dibagi menjadi 5 divisi, yaitu Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program, Divisi Advokasi, Divisi Komunikasi, Divisi *Fundraising* dan Keuangan Lembaga dan Divisi IT dan Database. Adapun uraian harapan peran *TB Rangers* Sumatera Selatan dalam silabus adalah:

A. Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program

Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program adalah divisi yang bergerak dalam perencanaan strategis dan pelaksanaan program yang berkaitan langsung dengan pasien TB di Sumatera Selatan. Divisi ini memiliki total 10 orang anggota dan 1 orang mentor. Harapan peran *TB Rangers* yang tergabung dalam divisi ini dijelaskan melalui silabus magang di bawah ini:

Tabel 1. Silabus Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program

Kompetensi (Developed skill) Nama kompetensi yang akan dikembangkan selama program	Target Capaian Kompetensi (Targeted skill level) Target kompetensi yang tercapai setelah kegiatan selesai	Detail Pembelajaran (Learning or activity details) Cara dan proses mengajarkan yang dilakukan untuk mencapai target kompetensi	Durasi Pembelajaran	Cara Penilaian (Assesment method) Cara mengukur pencapaian kompetensi
1. Upaya Penemuan kasus (Active Case Finding) dengan cara: a. Investigasi Kontak Rumah Tangga terhadap kontak Pasien TBC b. Sosialisasi / Penyuluhan (Community Outreach) berbasis indeks kasus TBC	1. Mahasiswa mampu membuat inovasi baru dalam penemuan kasus TBC 2. Mahasiswa mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang Tuberkulosis kepada masyarakat 3. Mahasiswa mampu menghadirkan model penyuluhan terbaru untuk 5 daerah intervensi MSS	1. Membuat riset untuk membuat formula penemuan kasus TBC baru 2. Mempresentasikan formula/modul penemuan kasus TBC baru 3. Pelatihan peningkatan kapasitas dengan orientasi program kepada mahasiswa tentang TBC 4. Mempelajari dan membedah model penyuluhan yang sudah berjalan 5. Membuat analisis model penyuluhan yang terbaru, mudah, kreatif, dan efektif 6. Menyusun panduan model penyuluhan kreatif 7. Mensimulasikan dan mengajarkan panduan tersebut kepada kader-kader TBC	300 jam bulan pertama	1. Hasil kajian riset terkait metode penemuan kasus TBC baru yang efektif 2. Modul pembelajaran penemuan kasus TBC baru 3. Pemahaman program - peningkatan capaian penemuan kasus TBC baru 4. Kertas kerja capaian vs target bulanan
2. Melakukan monitoring & evaluasi	1. Mahasiswa memahami indikator program yang terdapat di proyek TBC MSS	1. Orientasi terkait indikator program 2. Pembahasan mengenai indikator program yang sudah ada melalui diskusi	150 Jam	1. Menilai tiap capaian indikator di tiap-tiap SSR 2. Mengevaluasi capaian indikator di SSR
	2. Mahasiswa memahami kerangka evaluasi TBC	3. Membuat pertanyaan turunan dari indikator yang telah dibuat 4. Melakukan turun ke lapangan untuk evaluasi - Mengolah data hasil evaluasi		
3. Inovasi model penyuluhan TB yang kreatif dan Variatif	1. Mahasiswa mampu menghadirkan model penyuluhan yang berkebaruan dan relevan dengan situasi dan kondisi terkini khusus untuk menjadi panduan kader-kader MSS 2. Mahasiswa dapat mengimplementasikan kegiatan investigasi kontak yang berkualitas serta dapat mentransformasikannya ke kader TB 3. Mahasiswa dapat membuat Standar Baku informasi minimal yang harus disampaikan pada saat melakukan Investigasi Kontak Rumah Tangga dan Non Rumah Tangga (Penyuluhan)	1. Mempelajari dan membedah model penyuluhan dan kegiatan investigasi kontak rumah tangga yang telah ada atau dilakukan oleh kader TB selama ini 2. Membuat analisis model penyuluhan dan investigasi kontak yang berkebaruan, mudah dan efektif 3. Mensimulasikan model penyuluhan terbaru sebagai pilot/percontohan serta membuat modul sebagai hasil pembelajarannya 4. Mentransformasikan atau mengajarkan panduan tersebut kepada kader-kader TB 5. Mengkaji dan mengidentifikasi informasi-informasi minimal yang harus disampaikan kepada sasaran dan prosedur dalam melakukan investigasi kontak dan penyuluhan	200 Jam	1. Adanya model penyuluhan TB yang inovatif, kreatif dan variatif 2. Adanya Modul/SOP pelaksanaan investigasi kontak dan penyuluhan yang efektif
4. Pendampingan dan peningkatan angka kesembuhan pasien TB	1. Mahasiswa mampu membuat formulasi dan rancangan strategi baru pendampingan untuk menekan angka kasus mangkir berobat dan putus	1. Mempelajari dan mencermati secara mendalam model pendampingan yang dilakukan oleh pendamping pasien TB 2. Melakukan observasi kepada para pihak yang terlibat dalam pendampingan dari berbagai	100 Jam	1. Tersedianya modul pendampingan alternatif untuk peningkatan angka kesembuhan pasien TB 2. Adanya ukuran efektifitas dari model
	berobat / Lost to follow up (LTFU) pasien TB 2. Mahasiswa dapat memfasilitasi kegiatan - kegiatan peningkatan kapasitas pendampingan psikososial dan Pengawas Menelan Obat (PMO) bagi kader, manager kasus (MK), dan pasien support (PS).	unsur dan sudut pandang seperti unsur pasien, mantan pasien, keluarga pasien, Petugas TB, Pendamping (MK, PS dan kader) 3. Menyusun strategi pendampingan model baru dan melakukan uji coba serta dapat mengajarkannya kepada pendamping melalui kegiatan peningkatan kapasitas		pendampingan baru yang dihasilkan
5. Wadah Koordinasi dan Public Event bagi pegiat TB	1. Mahasiswa mampu menyiapkan sarana bagi para pegiat TB sebagai wadah bertukar informasi program TB Komunitas di Sumatera Selatan dengan pelibatan Organisasi Penyintas (OPT) Komunitas Palembang Sehat Sumatera Selatan (KOMPASS) 2. Mahasiswa mampu mengkoordinasikan para pegiat TB melalui kegiatan bersama dalam bentuk public event 3. Mahasiswa mampu mengelola public event pegiat TB untuk tujuan meningkatkan gairah dan semangat para relawan/kader TB	1. Mengumpulkan data dan informasi terkait pegiat TB dan komunitas, seran menggali peran pentingnya 2. Melakukan obsrvasi dan penalaran untuk model kegiatan public event 3. Menyusun proposal dan membuat plan pelaksanaan public event (momentum TB day 2024), serta mengkoordinasikan pihak berkepentingan untuk menyukseskan pelaksanaannya	150 Jam	1. Tersedianya wadah koordinasi pegiat TB 2. Keaktifan dan kolaborasi tim dalam pelaksanaan kegiatan 3. Terlaksananya kegiatan Public Event Pegiat TB
Total Jam Kerja	8 jam/hari =40 jam/minggu = 900 jam dalam waktu 5 bulan 2 minggu			

Sumber: Olahan Peneliti

Jika dilihat pada tabel 1 di atas, harapan peran *TB Rangers* Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program adalah menemukan kasus TB baru melalui investigasi kontak rumah tangga dan penyuluhan/sosialisasi berbasis indeks kasus melalui inovasi penyuluhan, pemberian pemahaman yang benar bagi masyarakat, dan menghadirkan model penyuluhan baru di lima daerah intervensi TB.

TB Rangers dalam divisi ini juga terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi melalui pemahaman indikator kegiatan di MSS dan memahami kerangka evaluasi program di MSS. Selain itu, peran untuk inovasi model penyuluhan yang kreatif dan efektif melalui peningkatan kualitas kegiatan investigasi kontak, penciptaan standar baku informasi bagi kader untuk menjadi panduan informasi yang harus diteruskan ke masyarakat.

Kegiatan lainnya yang diekspektasikan untuk anggota divisi ini adalah pendampingan pasien untuk meningkatkan angka kesembuhan dan juga menjadi wadah koordinasi untuk pelaksanaan *event* bagi penggiat TB.

B. Divisi Advokasi

Divisi advokasi adalah divisi yang bergerak dalam advokasi hak-hak dan kebijakan yang berkaitan dengan TB. Divisi ini memiliki 10 anggota *TB Rangers* dan 1 orang mentor. Harapan-harapan peran dalam silabus divisi ini adalah:

Tabel 2. Silabus Divisi Advokasi

Kompetensi (Developed skill) Nama kompetensi yang akan dikembangkan selama program	Target Capaian Kompetensi (Targeted skill level) Target kompetensi yang tercapai setelah kegiatan selesai	Detail Pembelajaran (Learning or activity details) Cara dan proses mengajarkan yang dilakukan untuk mencapai target kompetensi	Durasi Pembelajaran	Cara Penilaian (Assessment method) Cara mengukur pencapaian kompetensi
Managemen Advokasi	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mendefinisikan apa itu advokasi baik secara definisi literatur maupun pengertian secara aplikatif. Dapat membedakan dan menggambarkan antara advokasi secara objektif dengan argument dan data pendukung atau emosional yang diposisikan di atas realita yang ada Mampu melihat kebijakan yang aktual dengan fenomena dan nomena yang ada mengenai sudut 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca dan mencari ilmu pengetahuan melalui referensi yang otoritatif dan membacanya secara textual maupun kontekstual, serta dapat diterapkan dalam tindak-tanduk serta ucapan Mempelajari Pola dasar arti kata "benar" dan "pembenaran", yang dimasukkan kedalam advokasi yang akan disampaikan pada individu, kelompok ataupun Masyarakat Membuat riset mengenai kebijakan dan pandangan Masyarakat mengenai TB, yang nantinya diharapkan akan 	150 Jam	<ol style="list-style-type: none"> Ujian yang dilakukan pra dan pasca kegiatan Hasil wawancara awal terkait kesiapan keilmuan sebagai pengantar Hasil Audiensi pembuka yang telah disampaikan sebelumnya Hasil Hipotesa awal terhadap riset yang akan dilakukan

	pandang TB oleh Masyarakat	mengubah paradigma buruk menjadi positif.		
Komunikasi Advokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti dan menguasai komunikasi yang bersifat persuasif yang bertolak belakang dengan penyampaian kepedulian dengan keras dan provokatif 2. Setidaknya dapat memahami ilmu linguistic, agar dapat memilah kata apa dan siapa objek yang akan menjadi tujuan 3. Memiliki kemampuan public Speaking yang mumpuni, baik untuk audiensi maupun berpidato untuk menyampaikan hal-hal terkait hasil kajian riset yang telah dilakukan atau yang nantinya akan dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa belajar dan mengkaji yang berkaitan dengan ilmu komunikasi 2. Mempelajari proses penulisan karya ilmiah maupun prosa yang bertujuan juga agar upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap TB lebih menyenangkan lewat cerpen maupun novel 3. Praktik Public Speaking, menyampaikan hasil tulisan untuk membangun paradigma positif ke Masyarakat bahwa TB bukanlah penyakit kutukan melainkan penyakit yang disebabkan bakteri dan dapat disembuhkan 	150 Jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen Hasil Analisa Praktik Public Speaking/Orasi (Simulasi sebelum turun ke lapangan)
Pemahaman Aspek TB	- Mahasiswa mengerti dan memahami apa yang	- Mempelajari secara teoritis mengenai TB pada buku	200 Jam	- Document yang didapat dalam pembelajaran (bisa catatan ataupun

	<p>dimaksud TB dan penyebabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa dapat memahami dan membedakan gejala TB yang terdapat pada orang yang diduga TB (Suspek) - Mahasiswa mampu menjabarkan nama pasien TB Resisten Obat (RO) dengan pasien TB Sensitif Obat (SO) 	<p>panduan TB atau buku Kesehatan yang berkaitan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belajar secara langsung pada dokter yang menangani bidang TB ataupun stakeholder terkait - Menggali informasi mengenai TB dari Manager Kasus (MK) TB SO dan TB RO yang berpengalaman langsung saat berada di lapangan 		<p>hasil tulisan yang didapat selama pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang dilakukan terkait pencarian ilmu yang dimaksud - Tanya jawab tentang TB yang telah dipaparkan
Advokasi Kebijakan TB oleh Komunitas Eliminasi TB Masyarakat Sehat Sriwijaya Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami kebijakan TB oleh komunitas TB MSS SUMSEL Selaku Mitra PR Konsorsium Penabulu-STPI - Mampu menganalisa upaya kebijakan terkait percepatan eliminasi TB di Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji Buku Panduan TB oleh Komunitas TB terkait hal mendasar maupun upaya eliminasi TB - Mencari informasi terkait pada tim MEL SR MSS maupun staf program SSR MSS Kota Palembang, mengenai implementasi panduan kerja komunitas dalam upaya penemuan kasus TB hingga pada kesimpulan telah dikatakan sembuh 	200 Jam	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan hasil pembelajaran - Pemaparan hasil pembelajaran setelah pembelajaran dilakukan - Diskusi terkait paradigma masyarakat dengan kebijakan yang diterapkan

Sumber: Olahan Peneliti

Harapan peran untuk anggota Divisi Advokasi jika dilihat dari tabel 2 di atas adalah pemahaman terhadap konsep advokasi, keterampilan dalam *public speaking* dan kemampuan linguistik, penekanan pengetahuan umum mengenai penyakit TB, pemahaman kebijakan yang berkaitan dengan TB yang telah ditentukan oleh Masyarakat Sehat Sriwijaya untuk penanganan TB di Sumatera Selatan, serta pemahaman proses implementasi kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kota Palembang yang berkaitan dengan penyakit TB. Anggota Divisi Advokasi juga diharapkan untuk melakukan peningkatan kemampuan menulis secara ilmiah untuk menjadi bekal dalam proses penulisan karya tulis ilmiah dan mendorong angka publikasi yang berkaitan dengan penyakit TB.

C. Divisi Komunikasi

Divisi Komunikasi adalah divisi yang bergerak dalam peningkatan penggunaan sosial media dan relasi interpersonal dan antar komunitas dalam penanggulangan TB di Sumatera Selatan. Adapun harapan peran untuk anggota Divisi Komunikasi yang tertampung di dalam silabus:

Tabel 3. Silabus Divisi Komunikasi

Kompetensi (Developed skill) Nama kompetensi yang akan dikembangkan selama program	Target Capaian Kompetensi (Targeted skill level) Target kompetensi yang tercapai setelah kegiatan selesai	Detail Pembelajaran (Learning or activity details) Cara dan proses mengajarkan yang dilakukan untuk mencapai target kompetensi	Durasi Pembelajaran	Cara Penilaian (Assessment method) Cara mengukur pencapaian kompetensi
Pengembangan dan inovasi Media Sosial untuk Informasi Lembaga dan Kampanye Isu TBC di Ruang Virtual	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa memastikan adanya peningkatan tren dan aktivitas media sosial MSS Sumsel baik dari sisi konten, jangkauan, dan interaksi. - Mahasiswa mampu mengelaborasi dan mengembangkan akun media sosial sesuai dengan target <i>audience</i> dalam platform media sosial MSS Sumsel. - Mahasiswa bisa membuat strategi komunikasi secara digital dengan - Mahasiswa diharapkan mampu membuat editorial plan dan mengeksekusinya ke 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dan mengkaji setiap rencana kegiatan serta potensi isu TB yang dapat dielaborasi menjadi konten TB - Merancang strategi untuk konten yang menarik dan unik tapi tetap memperhatikan etika yang ada - Menyusun ide konten untuk setiap informasi TB secara unik dan menarik, baik untuk IG, Youtube, Tiktok, FB dll - Membuat KIE berbasis media sosial yang efektif dan mencakup semua kalangan umur 	250 Jam	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian hasil kajian dengan rancangan konten yang dibuat - Kedisiplinan dalam melakukan publikasi konten melalui media sosial - Hasil social media analytics setiap bulan - KIE berbasis media sosial
	<p>dalam ragam konten yang populer di setiap platform media sosial yang digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Branding MSS Sumsel sebagai komunitas untuk eliminasi TBC di Indonesia melalui konten media sosial. - Mahasiswa dapat menghasilkan KIE berbasis media sosial yang efektif dan mencakup semua kalangan umur 			
Kemampuan Meningkatkan Kapasitas SDM bagi Pendamping Komunitas, Penyintas, dan Keluarga Pasien (PMO)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu merencanakan kegiatan peningkatan kapasitas dan coaching clinic - Meningkatnya kapasitas SDM diharapkan tidak hanya memberikan edukasi kepada pendamping maupun penyintas, tapi juga kepada keluarga pasien (PMO) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa merencanakan/ mengagendakan kegiatan peningkatan kapasitas (Komunikasi Efektif dan Pendampingan pasien TBC baik SO maupun RO - Mahasiswa menyiapkan skema/ konsep kegiatan serta materi berikut pre & post test - Mahasiswa melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas Pendamping Komunitas, Penyintas, dan Keluarga Pasien (PMO) 	150 Jam	<ul style="list-style-type: none"> - Agenda kegiatan kapasitas SDM bagi Pendamping, Penyintas, dan PMO (20-30 SDM) - Skema/ konsep kegiatan - Kerangka Acuan kegiatan - Modul pelatihan maupun coaching clinic

		<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa memberikan Coaching Clinic (komunikasi efektif) bagi Pendamping Komunitas, Penyintas, dan Keluarga Pasien (PMO) - Mahasiswa bersama dengan div. advokasi, IT dan database serta komunikasi mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi KMP dan OPT 		<ul style="list-style-type: none"> - Laporan kegiatan
Pendampingan Kader/PS Melek Digital	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa dapat memberikan tambahan wawasan terkait manfaat digital untuk tugas-tugas Kader/PS - Mahasiswa dapat membentuk Kader/PS yang aktif dalam membuat konten di akun media sosialnya masing-masing sesuai tugas yang dilaksanakan pada saat pelacakan, IK, pendampingan, dll. - Mahasiswa dapat memberikan kontribusi bagi Kader/PS untuk menyebarkan konten 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu membuat TOR pelaksanaan kegiatan - Mahasiswa mampu meningkatkan wawasan kader/PS terkait pentingnya media sosial untuk menyebarkan kampanye tuberkulosis kepada masyarakat - Mahasiswa mampu melakukan bimbingan kepada kader/PS bagaimana menulis ulasan yang baik untuk postingan. - Mahasiswa mendampingi kader/pasien bagaimana cara yang benar untuk 	120 Jam	<ul style="list-style-type: none"> - TOR Workshop - Pelaksanaan workshop - Laporan perkembangan postingan kader/PS tentang isu tuberkulosis (laporan pendampingan)

	kampanye isu Tuberkulosis.	memposting konten kampanye Tuberkulosis		
Pembuatan Video Profil Lembaga dan Film Dokumenter Pegiat TB	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa diharapkan dapat belajar mengenai bagaimana cara untuk menentukan sudut pandang film dokumenter dan profil MSS Sumsel sesuai dengan kegiatan MSS Sumsel - Mahasiswa dapat menuliskannya ke dalam bentuk TOR kemudian dilanjutkan pembuatan video treatment, wishlist narasumber (penentuan narasumber beserta list wawancaranya), dan naskah film dokumenter - Mahasiswa mampu melakukan produksi (shooting) sesuai dengan timeline yang ditentukan. - Mahasiswa mampu mengolah hasil produksi kemudian melakukan editing, mixing, hingga merilis film dokumenter baik internal maupun eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan riset seputar agenda MSS Sumsel dan Isu TB yang dikerjakan oleh MSS Sumsel untuk mendukung pembuatan <i>Term of References</i> - Membuat TOR Film Dokumenter sesuai dengan angle yang ditentukan - Membuat wishlist narasumber - Membuat video treatment - Melakukan proses produksi dan pascaproduksi - Melakukan rilis film dokumenter 	150 Jam	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya video profil lembaga/ MSS Sumsel - Ketepatan dalam merancang rencana pembuatan film dokumenter dan profil lembaga - Naskah film dokumenter yang komprehensif - Hasil peliputan yang maksimal. - Film dokumenter final yang sudah diedit dan siap dirilis

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel 3 di atas, harapan peran yang ditujukan untuk anggota Divisi Komunikasi adalah meningkatkan penggunaan, tren, dan aktivitas media sosial Masyarakat Sehat Sriwijaya dalam bentuk pembuatan konten, dokumentasi kegiatan, memperluas jangkauan akun atau *reach* dan interaksi di media sosial. Anggota Divisi Komunikasi juga diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang strategi komunikasi mengenai TB secara digital melalui Komunikasi Informasi Edukasi atau KIE, menciptakan *branding* bagi MSS Sumsel sebagai komunitas untuk eliminasi TB melalui *company profile video* yang kemudian diunggah ke media sosial, serta

menyebarkan kemampuan digital kepada Kader TB dan PS dalam penanganan pasien TB.

D. Divisi *Fundraising* dan Manajemen Keuangan Lembaga

Divisi ini adalah divisi yang bergerak untuk menangani keuangan dan finansial lembaga MSS serta membentuk relasi dengan pihak ketiga yang memiliki ketertarikan atau konsen terhadap TB. Adapun harapan peran yang dimiliki oleh anggota Divisi *Fundraising* di dalam silabus:

Tabel 4. Silabus Divisi *Fundraising* dan Manajemen Keuangan Lembaga

Kompetensi (Developed skill) Nama kompetensi yang akan dikembangkan selama program	Target Capaian Kompetensi (Targeted skill level) Target kompetensi yang tercapai setelah kegiatan selesai	Detail Pembelajaran (Learning or activity details) Cara dan proses mengajarkan yang dilakukan untuk mencapai target kompetensi	Durasi Pembelajaran	Cara Penilaian (Assessment method) Cara mengukur pencapaian kompetensi
Penyusunan dan pengimplementasian proposal <i>Fundraising</i> program TBC	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mengidentifikasi pihak ketiga (Lembaga/Badan, Perusahaan, donatur, dll) yang berpeluang/konsen/tertarik dengan isu TB Mahasiswa mampu menyusun 5 model proposal dan mendistribusikannya sesuai objek dan sasaran proposal <i>fundraising</i> yang dibuat Mahasiswa mampu membuat rancangan pembelajaran baik dan berkelanjutan dari proposal <i>fundraising</i> yang dibuat dan didistribusikan 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan mapping dan identifikasi sasaran pihak ketiga (Lembaga/badan, donatur, dll) yang berpeluang/konsen/tertarik dengan isu TB Mengumpulkan sejumlah jenis proposal penggalangan dana program TB untuk dicermati dan dianalisa Membuat analisis model proposal yang efektif dan menarik untuk kegiatan program TB Menyusun proposal berdasarkan hasil analisis dan pembelajaran yang diperoleh Mendistribusikan proposal yang telah dibuat berdasarkan objek dan sasarannya Melakukan move dari setiap proposal yang didistribusikan 	200 Jam	<ol style="list-style-type: none"> Proposal kegiatan Tersedianya SOP pembuatan proposal Hasil atau keluaran dari program yang dikerjakan Keaktifan dari proses pelaksanaan program
Membangun relasi kemitraan dengan Lembaga Filantropi dan dunia usaha untuk program TB	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa dapat melakukan stakeholder mapping terkait kebutuhan MSS Terjalinnnya relasi program TB dengan banyak lembaga filantropi dan dunia usaha Adanya dokumen dan template pengajuan kerjasama bantuan bagi program TB 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi lembaga filantropi dan dunia usaha yang dapat diajak berkolaborasi dalam program TB Melakukan stakeholder mapping prioritas berdasarkan kebutuhan dan minat perusahaan yang sesuai dengan fokus MSS Melakukan pertemuan dengan lembaga filantropi untuk diskusi dan analisis peluang program TB dalam hal <i>fundraising</i> Membuka peluang adanya kerjasama berkelanjutan dengan lembaga filantropi yang ada 	150 Jam	<ol style="list-style-type: none"> Dokumen kerjasama bantuan program TB Terjalinnnya kerjasama CSR dengan lembaga filantropi dan perusahaan Bertambah dan berkembangnya target kerjasama program dengan sejumlah lembaga filantropi Bertambahnya relasi MSS dengan sejumlah lembaga filantropi Adanya hasil atau keluaran dari program yang dikerjakan
Desain dan Penjualan produk Merchandise Program TB Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mengelaborasi ide dan mendesain produk yang kreatif untuk penggalangan sumber daya dan dana untuk program TB Mahasiswa mampu melakukan <i>fundraising</i> program TB melalui model penjualan Merchandise Mahasiswa berhasil menumbuhkan jiwa Sociopreneur dalam dirinya dan untuk MSS 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan observasi dan penelusuran informasi kaitan merchandise untuk <i>fundraising</i> program kemanusiaan dan khususnya isu TB Menemukan ide dan mendesain produk yang kreatif untuk penggalangan sumber daya dan dana untuk program TB Melakukan <i>fundraising</i> program TB melalui model penjualan merchandise baik secara langsung maupun secara digital/online 	150 Jam	<ol style="list-style-type: none"> Tercipta model <i>fundraising</i> melalui penjualan merchandise TB Adanya SOP produksi dan penjualannya
Merancang charity event TB dan merekrut serta	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu memfasilitasi dan melaksanakan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengkaji potensi dan peluang charity event untuk <i>fundraising</i> program TB 	200 Jam	<ol style="list-style-type: none"> Keaktifan dari proses pelaksanaan program

melatih fundraiser baru	<ul style="list-style-type: none"> 1. ciharity event/pameran program TB sebagai strategi fundraising minimal 1 kali dalam periode magang 2. Adanya konsep baku dan baru untuk kegiatan charity event dalam program TB 3. Melakukan perekrutan fundraiser dan mengadakan pelatihan fundraising 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Membuat panduan atau SOP pelaksanaan charity event 3. Mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat dilibatkan dan diajak berkolaborasi 4. Mengadakan charity event penggalangan dana kemanusiaan bagi pasien TB 5. Menyusun SOP perekrutan fundraiser dan melakukan perekrutan untuk keberlanjutan fundraising 6. Mengadakan pelatihan fundraiser 		<ul style="list-style-type: none"> atau pra dan terlaksananya charity event 2. Hasil atau keluaran dari kegiatan yang dikerjakan 3. Panduan dan konsep menyelenggarakan Charity Event 4. SOP dan pelaksanaan pelatihan fundraiser
Managemen Keuangan Lembaga MSS	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menerapkan disiplin keilmuannya dalam menyusun panduan dan pengelolaan manajemen keuangan lembaga sosial 2. Mahasiswa mampu menyiapkan draft panduan dan pengelolaan keuangan MSS 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencarian contoh panduan pengelolaan keuangan lembaga sosial 2. Melakukan assesment dan diskusi dengan tim keuangan MSS terkait pengelolaan keuangan lembaga dan program 3. Menyusun panduan pengelolaan keuangan lembaga dan melakukan uji coba 4. Mensosialisasikan model pengelolaan keuangan yang telah dibuat kepada tim MSS baik tingkat pusat maupun cabang/perwakilan 	200 Jam	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya pedoman pengelolaan keuangan lembaga MSS 2. Telah siapnya padoman yang dibuat untuk digunakan sebelum berakhirnya periode magang
Total Jam Kerja	8 jam/hari =40 jam/minggu = 900 jam dalam waktu 5 bulan 2 minggu			

Sumber: Olahan Peneliti

Anggota Divisi *Fundraising* dan Manajemen Keuangan Lembaga diharapkan dapat memiliki peran dalam mengidentifikasi stakeholder atau donatur yang memiliki konsen terkait TB. Kemampuan dalam membentuk model proposal, melatih *fundraiser*, menjalin relasi program ke lembaga filantropi lokal hingga nasional, hingga mendesain dan menciptakan ide produk sebagai sarana penggalangan dana untuk kegiatan program TB di MSS, penyusunan acara *charity event*, hingga penerapan keterampilan penyusunan laporan keuangan juga mencakup harapan peran anggota divisi ini. Keterampilan-keterampilan di atas dibutuhkan oleh setiap anggota divisi agar dapat membantu pendanaan dan pembentukan relasi dengan sponsor, stakeholder, atau pihak ketiga lainnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan oleh *TB Rangers*.

E. Divisi IT dan *Database*

Divisi IT dan *Database* bertugas untuk digitalisasi data dan dokumentasi kegiatan di MSS melalui situs web, aplikasi desain grafis, dan analisis perkembangan media sosial. Adapun harapan peran yang dimiliki oleh anggota divisi ini di dalam silabus adalah:

Tabel 5. Silabus Divisi IT dan Database

Kompetensi (Developed skill) Nama kompetensi yang akan dikembangkan selama program	Target Capaian Kompetensi (Targeted skill level) Target kompetensi yang tercapai setelah kegiatan selesai	Detail Pembelajaran (Learning or activity details) Cara dan proses mengajarkan yang dilakukan untuk mencapai target kompetensi	Durasi Pembelajaran	Cara Penilaian (Assessment method) Cara mengukur pencapaian kompetensi
1. Pembuatan dan Pengembangan Website Masyarakat Sehat Sriwijaya, Pengelolaan dan pengembangan Media Sosial Masyarakat Sehat Sriwijaya yang telah ada (Instagram, Facebook, Youtube)	1. Terciptanya website resmi Masyarakat Sehat Sriwijaya 2. Pengisian informasi-informasi lembaga dan program penanggulangan TBC pada website Masyarakat Sehat Sriwijaya 3. Update Kegiatan/Event Program pada Website dan media sosial melalui konten yang menarik 4. Peningkatan branding MSS dalam media sosial 5. Pengelolaan aplikasi desain grafis untuk pembuatan desain flyer tentang sosialisasi program TB 6. Menganalisis Pertumbuhan media sosial melalui pelaporan statistik masing-masing platform	1. Melakukan riset kebutuhan dari lembaga Masyarakat Sehat Sriwijaya terkait pembuatan Website dan Pengembangan hasil riset kebutuhan yang telah dilakukan 2. Mengakomodir dan menganalisa kebutuhan informasi yang akan dipublikasikan di Website dan media sosial MSS 3. Mempublikasikan konten kepada audience dengan ketentuan "one day one post" 4. Mampu melakukan desain konten 5. Mampu membuat desain flyer guna sosialisasi program TB secara berkala 6. Mampu menganalisis pertumbuhan dan insight media sosial dan melaporkannya setiap bulan selama masa magang	340 Jam	1. Adanya website resmi Masyarakat Sehat Sriwijaya yang dapat diakses dan telah berisi informasi-informasi hasil riset kebutuhan lembaga yang telah dilakukan 2. Adanya perluasan jangkauan media sosial dari platform yang sudah berjalan sebelumnya 3. Meningkatnya engagement di 3 platform yang dikelola 4. Adanya peningkatan followers sebesar 50% dari sebelum magang berlangsung
2. Pengelolaan data indeks hasil bridging Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) dan Sistem Informasi Tuberkulosis Komunitas (SITK) untuk dilakukan Investigasi Kontak	1. Data indeks terkategori sesuai kebutuhan lembaga 2. Pengontrolan data hasil bridging yang fluktuatif secara kuantitatif dan kualitatif 3. Adanya statistik traffic data bridging SITB-SITK	1. Mampu menganalisa data yang ada untuk difilter sesuai kategori yang dibutuhkan oleh lembaga 2. Mampu menentukan dan mengontrol data bridging yang ada. Karena Sifat data bridging by name, by address, dan jumlah yang berubah-ubah. 3. Mampu memonitor dan membuat laporan statistik traffic data hasil bridging setiap minggu.	200 Jam	1. Adanya hasil analisa data sesuai kategori 2. Didapatkan data indeks hasil bridging yang siap untuk dilakukan Investigasi Kontak (Lengkap dan Jelas) 3. Adanya laporan data indeks yang telah dikelola per minggu
3. Pengelolaan dan pemanfaatan data temuan kasus dan data base kader TB	1. Mahasiswa mampu melakukan analisis data hasil temuan kasus 2. Mahasiswa mampu melakukan analisis data kader	1. Mahasiswa membuat analisa varians dari hasil pengelolaan temuan kasus TBC 2. Mahasiswa mampu membuat berita hasil analisa data kader dan temuan kasus	160jam	1. Hasil analisis data temuan kasus 2. Hasil analisis database kader
4. Maintenance PC/laptop dan alat kerja pendukung lain yang digunakan MSS	1. Mahasiswa mampu melakukan maintenance PC/laptop dan alat kerja pendukung lain yang digunakan oleh tim MSS 2. Tersedianya sistem keamanan alat/perangkat yang digunakan MSS untuk pencegahan kerusakan secara dini	1. Melakukan mapping perangkat MSS baik PC/Laptop, Printer, Alat scan dan lainnya 2. Melakukan pemeriksaan dasar untuk alat yang ada di MSS 3. Memberikan rekomendasi hasil pemeriksaan perangkat yang ada di MSS 4. Menyiapkan sistem keamanan alat/perangkat yang digunakan MSS untuk pencegahan kerusakan secara dini 5. Menyiapkan SOP penggunaan dan perawatan perangkat dan sarana terkait yang ada di MSS	50 jam	1. PC/Laptop dan alat kerja pendukung lain yang ada di MSS dalam keadaan baik dan lancar saat digunakan 2. Tersedianya sistem keamanan yang baik untuk melindungi alat/perangkat yang digunakan MSS

5. Mengadakan media backup data MSS serta pengembangan template data analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menginventarisir data MSS untuk tiga tahun terakhir 2. Menemukan alat/media untuk backup data MSS 3. Mampu menyiapkan sistem keamanan data 4. Mampu menyiapkan template untuk inventarisasi database MSS 5. Mahasiswa mampu membuat template data analisis dengan menggunakan microsoft excel 6. Mahasiswa mensosialisasikan template yang telah dibuat kepada calon pengguna dalam lingkup MSS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan identifikasi dan inventarisasi data yang dimiliki MSS tahun 2021, 2022, dan 2023 2. Menyiapkan template inventaris data MSS 3. Melakukan studi dan penelusuran untuk alat backup yang dapat digunakan 4. Menginventarisir dengan template dan melakukan pemindahan/copy data ke dalam alat yang telah disiapkan 5. Memastikan sistem keamanan alat backup data 6. Mensosialisasikan produk bank data kepada pengguna meliputi cara penggunaan dan pengelolaan keberlanjutannya 7. Mahasiswa melakukan penelusuran dan identifikasi kebutuhan template data analisis 8. Mahasiswa melakukan assesment mengenai kemampuan dan keperluan data analisis MSS 9. Mahasiswa membuat template data analisis yang siap uji coba dan diterapkan dalam lingkup MSS 	150 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya alat ataupun media yang aman untuk backup data MSS 2. Tersedianya template data analisis yang telah diuji dan siap pakai 3. Terlaksananya uji coba dan penerapan template data analisis dalam lingkup MSS
Total Jam Kerja	8 jam/hari =40 jam/minggu = 900 jam dalam waktu 5 bulan 2 minggu			

Sumber: Olahan Peneliti

Divisi IT dan Database bergerak dalam digitalisasi dan analisis digital, sehingga anggota divisi ini diharapkan dapat memikul peran dalam membentuk situs web resmi Masyarakat Sehat Sriwijaya, mengisi informasi mengenai program penanggulangan TB pada situs web tersebut, mengunggah seluruh dokumentasi kegiatan pada situs web menggunakan konten yang menarik, peningkatan *branding* MSS di media sosial, hingga analisis perkembangan akun-akun media sosial MSS. Selain itu, kemampuan untuk membentuk sebuah inventaris data, menciptakan template data analisis, *maintenance* perangkat kerja seperti PC dan laptop, hingga pengelolaan data indeks hasil *bridging* Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) dan Sistem Informasi Tuberkulosis Komunitas (SITK) juga menjadi harapan peran yang perlu dituntaskan oleh anggota Divisi IT dan *Database*.

Penjelasan di atas merupakan gambaran harapan peran atau keterampilan yang perlu dimiliki dan kegiatan yang harus dilakukan oleh *TB Rangers* di Masyarakat Sehat Sriwijaya selama 5 bulan kegiatan magang berlangsung. Harapan peran ini ada agar menjadi panduan bagi *TB Rangers* untuk menentukan tindakan mereka di dalam program penanggulangan TB di Sumatera Selatan yang dinaungi oleh Masyarakat Sehat Sriwijaya. Harapan peran ini pula yang dipercaya oleh para mentor dan staf Masyarakat Sehat Sriwijaya untuk *TB Rangers* penempatan Sumatera Selatan untuk dituntaskan dan dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan magang untuk membantu perwujudan eliminasi TB 2030.

3.3 Eksekusi Peran *TB Rangers* dalam Penanggulangan TB di Sumatera Selatan

Eksekusi peran *TB Rangers* sebagai mahasiswa magang dan juga sebagai kolega Masyarakat Sehat Sriwijaya dalam penanganan dan penanggulangan TB di Sumatera Selatan dilakukan melalui inovasi program-program, *event*, dan kegiatan yang dapat menyuarakan serta menyebarluaskan informasi mengenai TB. Kegiatan-kegiatan inipun dilakukan melalui program berbasis tindakan (*action-based program*) dan program berbasis digital (*digital-based program*).

A. Program Berbasis Tindakan (*Action-Based Programs*)

Program berbasis tindakan mencakup kegiatan-kegiatan penanggulangan TB yang dilakukan oleh *TB Rangers* melalui kontak langsung dengan masyarakat, seperti investigasi kontak, penyuluhan dan sosialisasi, pendampingan pasien TB di rumah sakit, pemberian nutrisi bagi pasien TB, *event-event*, hingga galang dana. Program berbasis tindakan dilakukan untuk membentuk relasi yang baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program penanggulangan TB di Sumatera Selatan. Adapun beberapa kegiatan berbasis tindakan yang telah dilakukan *TB Rangers* adalah:

1) Investigasi Kontak

Investigasi Kontak atau IK adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencari kasus TB aktif (*active case finding*) dengan menelusuri kontak serumah dan kontak sekitar dari indeks TB atau pasien TB. Kegiatan IK sendiri dilakukan oleh *TB Rangers* yang didampingi oleh Kader TB di berbagai daerah di Sumatera Selatan, terutama di daerah intervensi, yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Prabumulih, Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Banyuasin.

Total kegiatan investigasi kontak yang dilakukan oleh *TB Rangers* adalah 32 kali selama 5 bulan pelaksanaan magang. Adapun rincian pelaksanaan investigasi kontak oleh *TB Rangers* dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rincian Jumlah Kegiatan Investigasi Kontak

Daerah Intervensi	Jumlah Kegiatan Invetigasi Kontak
Kota Palembang	25
Kab. Banyuasin	1
Kab. Ogan Ilir	3
Kec. Prabumulih Timur	3
Total	32

Sumber: Olahan Peneliti

Jika dilihat di tabel 6 di atas, pelaksanaan investigasi kontak di Kota Palembang sudah dilakukan di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Talang Ratu, Kecamatan Bukit Sangkal, Kecamatan Makrayu, Kecamatan Bagus Kuning, Kecamatan Ariodillah dan Kecamatan Tebing Gerinting. Investigasi kontak ini juga sudah dilakukan di daerah-daerah intervensi MSS yang lain, seperti Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin, dan Kecamatan Prabumulih Timur. Kegiatan ini tentunya dilakukan oleh *TB Rangers* yang berada di daerah-daerah tersebut dengan koordinasi bersama Staf Penanggung Jawab Kader di daerah penempatan masing-masing.



Gambar 2. Kegiatan Investigasi Kontak
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam kegiatan investigasi kontak, saat mengunjungi rumah pasien, *TB Rangers* akan didampingi oleh Kader TB yang akan membantu dalam menyampaikan maksud dan membentuk rasa percaya kepada lingkungan sekitar dan kontak serumah pasien agar kegiatan IK tidak direspon dengan negatif. Dalam kegiatan ini pula, *TB Rangers* yang terlibat mengimplementasikan pengetahuan mereka tentang TB untuk mengedukasi pasien serta keluarga mengenai penyakit TB, gejala, pencegahan, dan pengobatannya.

Untuk menemukan kasus baru, ketika kegiatan IK para *TB Ranger* dan Kader TB yang terlibat akan memberikan sebuah pot dahak bagi kontak serumah dan kontak sekitar yang memiliki gejala TB atau suspek TB yang kemudian akan

digunakan untuk menampung sampel dahak bagi kontak yang bergejala. Pot dahak ini kemudian akan diberikan ke puskesmas terdekat untuk dilakukan Tes Cepat Molekuler (TCM) yang akan menentukan apakah kontak yang bergejala tersebut positif TB atau tidak. Adapun rincian pot dahak yang telah diberikan ketika IK adalah:

Tabel 7. Rincian Jumlah Pot Dahak yang Diberikan Ketika IK

Nama Kecamatan	Hasil TCM		Pot Tidak Dikembalikan	Total Pot Dahak
	Positif	Negatif		
Kec. Ariodillah	2	8	0	10
Kec. Bukit Sangkal	1	6	5	12
Kec. Tangga Takat	0	9	0	9
Kec. Talang Ratu	0	4	0	4
Kec. Dempo	0	11	0	11
Kec. Makrayu	0	2	0	2
Kec. Plaju	0	3	0	3
Kec. Prabumulih Timur	0	10	0	10
Total	3	53	5	61

Sumber: Olahan Peneliti

2) Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bertujuan untuk memberikan edukasi dan menyebarluaskan pengetahuan umum mengenai penyakit TB ke berbagai kelompok di Sumatera Selatan. Beberapa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh *TB Rangers* diantaranya dilakukan di Posyandu Asoka Kecamatan Pusri, Posyandu Sukajadi Kabupaten Banyuasin, Panti Asuhan Peduli Anak Yatim, SMP Negeri 9 Palembang, Posyandu LKS Taruna Karya Kecamatan Sukarami, dan RT 04 Kecamatan Dempo Kota Palembang.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentunya membutuhkan koordinasi dengan pihak yang menjadi target audiens. Seperti koordinasi dengan pihak panti asuhan untuk sosialisasi di Panti Asuhan Peduli Anak Yatim, koordinasi dengan pengurus kader posyandu untuk sosialisasi di Posyandu Asoka, hingga koordinasi dengan Wakil Kesiswaan SMP Negeri 9 Palembang untuk mengadakan sosialisasi di sekolah tersebut.

Sosialisasi dan penyuluhan ini menggunakan berbagai material yang digunakan untuk memfasilitasi kemampuan audiens untuk mencerna informasi. Sosialisasi di Panti Asuhan Peduli Anak Yatim dilakukan dengan menggunakan *standing banner* yang mengandung penjelasan singkat disertai gambar dan satu orang menjadi presentator untuk menjelaskan materi menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak di panti asuhan. Sementara, proses sosialisasi di SMP Negeri 9 Palembang menggunakan presentasi materi menggunakan lembar balik TB dan metode kuis serta pemberian hadiah berupa *goodie bag* bagi pemenang kuis dan siswa yang memberikan pertanyaan terbaik untuk mendorong peserta sosialisasi untuk berpartisipasi dalam acara dan memudahkan peserta untuk mengingat materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

3) *Policy Brief* Pasien LTFU (*Lost To Follow Up*)

Policy brief adalah dokumen yang berisi hasil riset serta rekomendasi dari permasalahan yang ada. Permasalahan yang masih dihadapi dalam eliminasi TB adalah pasien *Lost To Follow Up* (LTFU). LTFU merupakan pasien yang tidak menjalani pengobatan selama 2 bulan atau lebih. Untuk itu, disusun *policy brief* mengenai pasien LTFU yang kemudian akan dipaparkan kepada stakeholder terkait yang dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kota Palembang melalui sesi *focus group discussion*.



Gambar 4. Sesi FGD bersama Dinas Kesehatan Kota Palembang Terkait Policy Brief Pasien LTFU

Sumber: Dokumentasi Peneliti

4) **Inisiasi Kerjasama dengan Laboratorium Pramitha Melalui MoU**

MoU adalah dokumen legal yang berisi perjanjian antara kedua belah pihak yang dalam hal ini adalah MSS Palembang dan pihak Laboratorium Pramitha Palembang. Sebagai bentuk perjanjian yang sah, *draft* MoU diserahkan saat dilakukan audiensi atau pertemuan pertama antara MSS dan Laboratorium Pramitha. Kemudian, setelah perjanjian disepakati, MoU diserahkan lagi dengan dokumen yang berisi perjanjian yang telah disepakati tersebut. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Penyerahan MoU Kerjasama antara MSS Palembang dan Laboratorium Pramitha

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Inisiasi kerja sama antara MSS dan Laboratorium Pramitha ini dilakukan untuk memfasilitasi pasien TB yang membutuhkan foto rontgen yang kemudian biaya tindakan rontgen akan ditanggung oleh MSS dan dibayarkan di akhir bulan. Tentunya inisiasi ini akan mempermudah akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Palembang yang memerlukan foto rontgen dalam proses diagnosis TB.

5) Pembuatan *Merchandise* Masyarakat Sehat Sriwijaya

Masyarakat Sehat Sriwijaya (MSS) menghadirkan produk *merchandise* yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga menyuarakan pesan penting tentang pencegahan tuberkulosis (TB). Produk yang ditawarkan meliputi totebag dan gantungan kunci yang dirancang dengan bahan berkualitas tinggi, fungsi praktis, dan desain menarik. *Merchandise* ini juga merupakan hasil desain dari *TB Rangers*.

Dengan harga yang terjangkau, produk ini diharapkan dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai TB. Totebag ini hadir dengan desain modern dan pesan inspiratif "*We Can End TB*," yang mencerminkan semangat kolektif dalam melawan tuberkulosis. Tersedia dalam dua pilihan warna elegan, yaitu hitam dan putih, totebag ini sangat praktis untuk digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Sementara, gantungan kunci yang ditawarkan oleh MSS hadir dalam tiga desain unik: logo Masyarakat Sehat Sriwijaya, desain bumi menggunakan masker, dan gambar bakteri dengan tulisan "*We Can End TB*" Desain dan iklan yang digunakan dalam penjualan *merchandise* MSS dapat dilihat dalam Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Iklan dan Desain Tote Bag Merchandise MSS

Sumber: Olahan Peneliti

Harga yang ditawarkan sangat terjangkau, dengan paket totebag beserta gantungan kunci dijual seharga Rp40.000. Pembeli juga memiliki opsi untuk membeli masing-masing item secara terpisah, dengan harga Rp35.000 untuk totebag dan Rp10.000 untuk gantungan kunci. Profit yang dihasilkan dari penjualan *merchandise* ini akan dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh *TB Rangers*.

6) *Charity Event*

Charity event, atau acara amal, adalah sebuah kegiatan yang diadakan untuk menggalang dana atau mengumpulkan bantuan untuk tujuan sosial. Tujuannya bisa bermacam-macam, seperti membantu anak yatim piatu, korban bencana alam, yayasan sosial, atau komunitas tertentu. Acara ini biasanya dikemas dengan berbagai kegiatan menarik dan menghibur, seperti:

- Penampilan music
- Penjualan Kewirausahaan Lembaga
- Bazaar
- *Workshop*
- Seminar

Selain itu, acara amal juga bisa menjadi momen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial dan mendorong partisipasi mereka dalam membantu sesama. Berselubung *charity event* tentu saja tidak akan tertinggal dengan kegiatan *workshop* seperti pelatihan yang nantinya akan diimplementasikan

langsung dalam kehidupan seperti pada kegiatan Masyarakat Sehat Sriwijaya yang berhubungan adanya perekrutan dari dilaksanakannya pelatihan tersebut.

Pelatihan *fundraiser* atau pelatihan penggalangan dana adalah program yang dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghimpun dana secara efektif. Pelatihan ini ditujukan oleh para kader atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam mengumpulkan dana untuk mendukung program atau kegiatan organisasi.



Gambar 7. Kegiatan Charity Event
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari Gambar 7 di atas, dapat kita lihat beberapa kegiatan *charity event* yang telah dilakukan oleh *TB Rangers*. Kegiatan berupa penggalangan dana dilakukan sebanyak 3 kali di Universitas Sriwijaya diikuti oleh para *TB Rangers* Kabupaten Ogan Ilir. Sementara itu, kegiatan *Capacity Building* untuk melatih *fundraiser* dilakukan oleh *TB Rangers* bersama para mentor di Kantor SR Sumatera Selatan.

7) Relasi Kemitraan dengan Lembaga Filantropi dan Dunia Usaha untuk Program TB Melalui Pengajuan Proposal

Proposal *sponsorship* merupakan sebuah surat atau dokumen permintaan dana kepada beberapa perusahaan terkenal, seperti produsen sebuah produk bermerk, bisa di bidang makanan, minuman, transportasi, atau telekomunikasi.

Proposal *sponsorship* dibuat untuk memperoleh bantuan dana, memperoleh dukungan atau sponsor, dan memperoleh perizinan. Unsur-unsur proposal yaitu, nama atau judul kegiatan, pendahuluan, tujuan, waktu dan tempat, sasaran kegiatan, susunan panitia, anggaran, penutup, tanda tangan dan nama terang. Sehingga proposal secara umum dibuat sebagai landasan berpijak dalam suatu proses pelaksanaan, sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari suatu kegiatan untuk memperoleh informasi suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan kemudahan bagi penyelenggara dalam mendapat dukungan



Gambar 8. Penyaluran Proposal Sponsorship

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari Gambar 8 di atas, penyaluran proposal kerja sama dilakukan oleh *TB Rangers* ke berbagai perusahaan dan lembaga, diantaranya:

- 1) PT. Hino Finance Indonesia
- 2) Otoritas Jasa Keuangan
- 3) Baznas Kota Palembang

- 4) Bank Mandiri Region II Palembang
- 5) PT. Nestle Palembang
- 6) DPRD Prov. Sumsel
- 7) Dispora Prov. Sumsel
- 8) Nutrihub
- 9) PDA Kota Palembang
- 10) PT. Medco E & P
- 11) PT. Semen Baturaja
- 12) PT. Indotirta Sriwijaya Perkasa (WinRo)
- 13) Bengkel Budi Bangka Belitung
- 14) Rumah Makan Padang Lintau Buo Indralaya
- 15) Rumah Makan Padang indralaya
- 16) Pecel Lele & Nasi Uduk Mas Joo Indralaya
- 17) Apotek RIS Indralaya
- 18) Warung Wonogiri
- 19) Whinarno Andianto

Dari nama-nama di atas, pendanaan yang masuk melalui pengajuan proposal untuk MSS adalah sebagai berikut:

- 1) PT. Hino Finance Indonesia: Rp500.000.00
 - 2) PT. Indotirta Sriwijaya Perkasa (WinRo): 5 dus air mineral Winro
 - 3) Bengkel Budi Bangka Belitung memberikan pendanaan: Rp1.000.000.00
 - 4) Rumah Makan Padang Lintau Buo Indralaya: 25 bungkus nasi & Rp500.000.00
 - 5) Rumah Makan Padang indralaya: 50 bungkus nasi
 - 6) Pecel Lele & Nasi Uduk Mas Joo Indralaya: Rp250.000.00
 - 7) Apotek RIS Indralaya: Rp50.000.00
 - 8) Warung Wonogiri: Rp100.000.00
 - 9) Whinarno Andianto: Rp700.000.00
- 8) ***Capacity Building* Penguatan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan *Workshop Melek Digital***

Capacity Building Penguatan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan *Workshop Melek Digital* yang dilakukan secara berbarengan pada 3 Juni 2024 di Kantor SR MSS Kota Palembang merupakan pelatihan yang berfokus pada

pengembangan peran SDM (pendamping komunitas, penyintas dan PMO) dalam berpartisipasi untuk mengeliminasi TB. *Workshop Melek Digital* ditujukan kepada Kader TB/PS dengan memberikan pengetahuan dan praktik penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi terkait eliminasi TB.



Gambar 9. Kegiatan Capacity Building dan Workshop Melek Digital
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan *Capacity Building* dan *Workshop Melek Digital* ini merupakan kegiatan pelatihan bagi Kader TB di Kota Palembang dalam penggunaan aplikasi Capcut yang akan menunjang pelaksanaan program-program penanggulangan TB di Sumatera Selatan. Hal ini juga akan meningkatkan efektivitas dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh Kader TB jika dikemas dalam video yang menarik untuk ditonton setelah diedit menggunakan aplikasi Capcut. Kegiatan ini juga mengundang beberapa Pengawas Minum Obat (PMO) pasien TB yang juga ikut dilatih dalam menggunakan Capcut serta sosialisasi penggunaan *checklist* pendamping untuk memudahkan PMO dalam perawatan pasien TB guna mendorong peran PMO dalam meningkatkan angka kesembuhan TB.

9) Seminar TB Day “Pencegahan TB: Mulai dari Komunitas”

Untuk memperingati Hari TB Sedunia pada 24 Maret 2024, *TB Rangers* menginisiasi penyelenggaraan seminar yang mengusung tema “Pencegahan TB: Mulai dari Komunitas” Seminar ini dilaksanakan pada 27 April 2024 di Lantai 1 Transmart Radial Palembang dengan menghadirkan Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Palembang, Yudhi Setiawan, SKM, M. Epid dan Staf MEL SR MSS, A. Martunus, S.H. sebagai pengisi materi. Acara ini dihadiri 81 orang audiens yang berasal dari Kader TB dan masyarakat umum yang terdiri dari mahasiswa/i dari berbagai perguruan tinggi dan sekolah di Kota Palembang.



Gambar 10. Kegiatan Seminar TB Day
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada materinya, Kabid P2P Dinas Kesehatan Kota Palembang menyampaikan bahwa penularan TB di Kota Palembang masih sangat tinggi, sehingga ia berharap peran dari masyarakat untuk menghentikan stigma dan berkontribusi dalam penanggulangan TB dengan menerapkan gaya hidup sehat, identifikasi TB sedini mungkin agar tidak memberi celah untuk penyakit tersebut menular ke sekitar, serta dorongan kepada Kader TB untuk selalu mengayomi seluruh pasien TB di Sumatera Selatan agar tetap memiliki motivasi untuk menyelesaikan pengobatan hingga sembuh.

B. Program Berbasis Digital (*Digital-Based Programs*)

Jika sudah ada program yang memerlukan kontak langsung dengan masyarakat, maka program berbasis digital atau *digital-based program* adalah program penanggulangan TB menggunakan media sosial, situs web, hingga aplikasi-aplikasi digital untuk menyebarluaskan informasi mengenai TB. Program berbasis digital juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan program penanggulangan TB mengingat kita dewasa ini melihat perkembangan yang signifikan dalam penggunaan media sosial dan perangkat-perangkat digital lain dalam mendapatkan informasi. Maka dari itu, *TB Rangers* juga memanfaatkan adanya perkembangan digital ini untuk meningkatkan literasi digital masyarakat terhadap TB. Adapun eksekusi peran *TB Rangers* melalui program berbasis digital adalah:

1) Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)

KIE atau Komunikasi Informasi Edukasi merupakan produk keluaran utama dari Divisi Komunikasi yang berupa selebaran atau infografik dengan informasi seputar TB. KIE dapat digunakan sebagai media sarana edukasi TB kepada masyarakat dan berbasis di akun Instagram. Terdapat total sembilan KIE yang bervariasi yang telah dibuat selama magang. KIE sendiri juga dapat dicetak menjadi selebaran fisik yang dapat digunakan oleh Kader TB untuk mengedukasi masyarakat.



Gambar 11. Contoh Ilustrasi KIE

Sumber: Olahan Peneliti

Saat ini, KIE sendiri masih berbasis di akun Instagram @masyarakatsehatstriwijayasumsel. Gambar 11 di atas menunjukkan beberapa ilustrasi KIE yang dapat diakses melalui akun Instagram @masyarakatsehatstriwijaya. Dengan memanfaatkan desain grafis dan ilustrasi yang menarik, harapannya KIE dapat mendongkrak minat literasi digital tentang TB. Harapannya juga, KIE dapat membantu Kader TB dalam proses edukasi masyarakat.

2) MSS Company Profile Video

Company profile video atau video profil lembaga merupakan bentuk promosi dari MSS. Isinya mengenalkan MSS mulai dari pendiriannya, visi dan misi, hingga kegiatan dan pencapaian yang telah diraih. Dengan adanya video tersebut

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan adanya eksistensi lembaga yang tengah berjuang untuk memerangi TB. Video profil tersebut sudah diunggah dan tercantum serta dapat dilihat dan diakses di akun Instagram @masyarakatsehatstriwijayasumsel dan kanal Youtube Masyarakat Sehat Sriwijaya.



Gambar 12. Proses Pengambilan Video Company Profile MSS
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Video profil lembaga MSS mencakup testimoni dari SR Manager, Yudi Ariza, S.T. dan rangkuman kegiatan yang telah dilakukan baik oleh staf, Kader TB, dan *TB Rangers* yang ada di bawah naungan MSS. Video ini akan menjadi sebuah pengenalan kepada masyarakat terhadap MSS dan membuka perspektif baru terhadap komunitas yang bergerak dalam usaha eliminasi TB di Sumatera Selatan. Dalam pembuatan video ini, tidak hanya *TB Rangers* yang terlibat, tetapi juga staf dan mentor ikut andil untuk meramaikan proses pengambilan video.

3) Podcast Lawan TB

“Podcast Lawan TB” adalah media edukasi dan inspirasi untuk memberikan informasi dan tips seputar TBC dan untuk menjangkau *engagement* dari audiens yang lebih luas kepada masyarakat. Podcast ini memiliki 3 episode yang masing-masing mengangkat judul “Masyarakat Sehat Sriwijaya Sebagai Sebuah Komunitas”, “Kisah Inspiratif Perjuangan Penyintas TB”, hingga “Mitos dan Fakta Tentang TB” Dengan adanya podcast ini, dapat menambah variasi dari media literasi digital yang diciptakan oleh *TB Rangers* untuk berkontribusi dalam usaha Masyarakat Sehat Sriwijaya dalam penanggulangan TB. Podcast ini sendiri dapat diakses di kanal Youtube Masyarakat Sehat Sriwijaya.



Gambar 13. Thumbnail Episode Pertama "Podcast Lawan TB"
Sumber: Olahan Peneliti

Dalam proses pembuatan podcast ini, narasumber yang dihadirkan merupakan tokoh-tokoh yang berkecimpung secara langsung dalam penanggulangan TB. SR Manager MSS, Yudi Ariza, S.T., perwakilan dari komunitas penyintas TB di Kota Palembang, hingga perwakilan Kader TB Kota Palembang adalah pembicara utama yang hadir dalam ketiga episode "Podcast Lawan TB"

4) *MSS News*

MSS News adalah sebuah tabloid berita yang memuat dokumentasi kegiatan magang *TB Rangers Campus Leaders Program Batch 8*. Tabloid ini juga dapat digunakan oleh staf Masyarakat Sriwijaya untuk menjadi panduan *TB Rangers* angkatan-angkatan selanjutnya untuk membimbing dan memandu mengenai apa saja yang harus dilakukan selama kegiatan magang berlangsung.



Gambar 14. Cover dan Halaman Pertama MSS News

Sumber: Olahan Peneliti

MSS *News* dibuat untuk menjadi sebuah kenang-kenangan bagi *TB Rangers* angkatan 8 penempatan Sumatera Selatan karena berisi seluruh kegiatan yang dilakukan selama masa magang berlangsung. Tidak hanya sebagai kenang-kenangan, MSS *News* juga dapat menjadi panduan bagi *TB Rangers* angkatan-angkatan selanjutnya. Pada Gambar 14 di atas, dapat dilihat *cover* dan halaman pertama dari tabloid MSS *News* yang mengusung warna oranye dan biru sesuai dengan *color palette* dari Masyarakat Sehat Sriwijaya.

5) Aplikasi *Template Data*

Aplikasi *Template Data* adalah Aplikasi yang digunakan untuk menganalisis data Excel dari Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) dan Sistem Informasi Tuberkulosis Komunitas (SITK) secara cepat berbasis *website* tanpa pembuatan *chart* dan klasifikasi data. Aplikasi ini berfungsi untuk membantu staf dalam visualisasi dan analisis data secara otomatis. Untuk menggunakan aplikasi ini, staf yang mengaksesnya hanya perlu mengunggah dokumen format Excel ke dalam aplikasi dengan mengikuti *template* yang sudah disediakan, kemudian aplikasi akan secara otomatis membuat visualisasi data dalam diagram ataupun tabel. Aplikasi ini akan mempermudah dan mempercepat kinerja staf dalam mengolah dan visualisasi data SITK dan SITB tanpa perlu membuat diagram atau tabel secara manual.



Gambar 15. Tampilan Aplikasi Template Data
 Sumber: Olahan Peneliti

Pada Gambar 15 bagian atas, dapat dilihat tampilan awal aplikasi ini. Terdapat kolom yang dikhususkan untuk mengunggah dokumen yang akan dianalisis. Dokumen yang akan dianalisis perlu diformat menjadi format CSV dan XLSX mengikuti arahan yang telah tercantum di kolom tersebut. Gambar 15 bagian bawah menggambarkan hasil analisis otomatis oleh aplikasi dari dokumen XLSX yang telah diunggah oleh pengguna. Aplikasi ini tentunya akan sangat memudahkan staf dalam pengorganisasian, visualisasi, dan analisis data.

Pelaksanaan magang oleh *TB Rangers* di Masyarakat Sehat Sriwijaya tentunya melibatkan banyak sekali pihak, stakeholder, dan juga keterlibatan staf Masyarakat Sehat Sriwijaya yang senantiasa berkenan untuk membantu dan menyukseskan pelaksanaan program, baik program berbasis tindakan, maupun program berbasis digital. Eksekusi peran *TB Rangers* melalui program-program di atas adalah hasil dari tindakan yang dipercaya oleh para *TB Rangers* sebagai tindakan yang tepat untuk mendorong upaya penanggulangan TB di Kota Palembang sehingga dapat menjadi kontribusi dalam strategi eliminasi TB nasional untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 dan menyukseskan *The End TB Strategy* gagasan WHO yang memiliki tujuan untuk mengentaskan TB pada tahun 2030.

KESIMPULAN

Peran *TB Rangers* dalam penanggulangan TB di Sumatera Selatan dapat dianalisis menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto yang mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari sebuah posisi atau kedudukan atau status dalam masyarakat. Posisi *TB Rangers* sebagai mahasiswa magang yang dinaungi Masyarakat Sehat Sriwijaya dalam upaya eliminasi TB memiliki beberapa komponen, yaitu konsepsi peran, harapan peran, dan eksekusi

peran. Konsepsi peran *TB Ranger* adalah kepercayaan *TB Rangers* terhadap tindakan apa yang akan mereka lakukan dalam pelaksanaan magang sekaligus dalam upaya penanggulangan TB di Sumatera Selatan. Kepercayaan ini dapat dicapai oleh *TB Rangers* jika mereka sudah mengetahui sepenuhnya tentang apa itu TB dan bagaimana persebarannya di Indonesia.

Harapan peran untuk *TB Rangers* sebagai mahasiswa magang adalah tindakan-tindakan yang ditugaskan kepada para *TB Rangers* untuk diselesaikan. Harapan-harapan peran ini tertuang dalam silabus magang yang juga mencakup capaian-capaian kompetensi untuk melatih dan memicu para *TB Ranger* untuk mengambil tindakan yang sesuai dan efektif sebagai kontribusi dalam program-program penanggulangan TB di Sumatera Selatan yang digagas oleh Masyarakat Sehat Sriwijaya.

Eksekusi peran oleh *TB Rangers* merupakan rangkaian tindakan-tindakan yang dipercaya oleh para *TB Rangers* untuk dilakukan dalam rangka memenuhi harapan peran yang tertuang di dalam silabus magang. Eksekusi peran *TB Rangers* sendiri dilakukan melalui program-program yang terbagi menjadi:

A. Program Berbasis Tindakan (*Action-Based Program*), yang berupa:

- 1) Investigasi kontak
- 2) Penyuluhan dan sosialisasi
- 3) *Policy brief* pasien LTFU
- 4) Inisiasi kerjasama dengan Laboratorium Pramita melalui penyerahan MoU
- 5) Pembuatan *merchandise* MSS
- 6) *Charity event*
- 7) Relasi kemitraan dengan lembaga filantropi dan dunia usaha untuk program TB melalui pengajuan proposal
- 8) *Capacity Building* Penguatan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan *Workshop* Melek Digital
- 9) Seminar TB Day “Pencegahan TB: Mulai dari Komunitas”

B. Program Berbasis Digital (*Digital-Based Program*), yang berupa:

- 1) Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)
- 2) MSS Company Profile Video
- 3) Podcast Lawan TB
- 4) MSS News

5) Aplikasi *Template Data*

Dengan telah dilakukannya eksekusi peran *TB Rangers* angkatan 8 di bawah naungan Masyarakat Sehat Sriwijaya, perkembangan dan keberlanjutan program yang telah dilakukan sangatlah diharapkan. Keberlanjutan program dapat diteruskan oleh *TB Rangers* angkatan-angkatan selanjutnya sebagai pemegang estafet penerus program penanggulangan TB di Sumatera Selatan di bawah naungan Masyarakat Sehat Sriwijaya dengan masih dibimbing oleh para mentor dan staf yang ada.

Kerja sama dan relasi baik yang telah tercipta antara *TB Rangers*, Kader TB, dan pihak-pihak lainnya juga perlu dipelihara agar program-program yang telah diselesaikan dapat dilanjutkan atau bahkan dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak lagi pihak dalam usaha penanggulangan TB di Sumatera Selatan untuk mencapai strategi global eliminasi TB 2030.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan prosiding, banyak sekali pihak-pihak yang membantu kami selaku penulis untuk menyelesaikan laporan ini mulai dari penyediaan data, foto, dan informasi-informasi pendukung lain. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dita Nurmadewi, S.Kom., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah meluangkan waktu dan ilmu untuk memastikan bahwa laporan prosiding ini sesuai dan layak untuk dipublikasi. Saya ucapkan terima kasih juga untuk Kak Arifin selaku PIC Mentor yang juga sudah membantu dalam penulisan dan melakukan *review* dari laporan ini.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada 4 Koor Divisi *TB Rangers* Penempatan Sumatera Selatan yang dinaungi Masyarakat Sehat Sriwijaya yang telah membantu penulis dalam menyediakan informasi, data, foto-foto dokumentasi, hingga dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk melengkapi penulisan laporan. Terima kasih juga kami ucapkan untuk seluruh mentor *TB Rangers Batch 8* Penempatan Sumatera Selatan atas ilmu, bimbingan, dan keterampilan yang telah dicurahkan untuk memahat kami selama pelaksanaan program magang. Tanpa dukungan dan doa dari seluruh pihak yang terlibat, maka tidak mungkin laporan prosiding ini akan selesai. Terima kasih sekali lagi kami ucapkan. Semoga semua kegiatan yang sudah dilakukan serta laporan prosiding ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat terutama dalam penanggulangan TB di Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (n.d.). *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit*. Retrieved June 9, 2024, from <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/848/1/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html>
- Bakrie Center Foundation. (n.d.). *Campus Leaders Program*. Retrieved June 18, 2024, from <https://bcf.or.id/clp/>
- Coughlan, D. (2019). *Doing Action Research in Your Own Organizations*. Sage Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Laporan Monev TB Nasional 2023*. Retrieved June 9, 2024, from https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2024/02/Laporan-Monev-TB-Nasional-2023_v2.pdf
- Koho, I. R., & Jaya, Y. R. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik (BUMDES) (Studi Kasus BUMDES di Desa Curug Sngereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang). *LENSA (Jurnal Universitas Pramita Indonesia)*, 16(2). <https://doi.org/10.58872/lensa.v16i2.92>
- Manula, H. M., Sunarsih, E., & Misnaniarti. (2023). Keberhasilan Pelaksanaan Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v14i0.957>.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 181–204.
- Neuman, W. L. (2007). *Basic to Social Research* (2nd Edition). Publishers Design and Production Services, inc.
- Panggabean, K. G., & Winarti, N. (2024). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Tuberculosis di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi: Sebuah Pengantar*. Rajawali Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Tindakan (Action Research)*. 1(1).
- Sutarto. (2021). *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Syaifudin. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- World Health Organization. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. <https://iris.who.int/>.